

## IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEWIRAUSAHAAN SYARIAH PADA MATA KULIAH EDUPREUNER PROGRAM STUDI PGMI STAI SUNAN PANDANARAN YOGYAKARTA

Barirotus Sa'adah<sup>1</sup>, Mushawir<sup>2</sup>

<sup>1</sup>barirotussaadah@gmail.com, <sup>2</sup>mbilisuwek@gmail.com

<sup>1,2</sup>STAI Sunan Pandanaran Yogyakarta

### Abstract

*Research entitled Implementation of Sharia Entrepreneurship Values in Edupreuner Courses, PGMI STAI Sunan Pandanaran Yogyakarta Study Program. This research aims to find out how Sharia Entrepreneurship values are implemented in the Edupreuner course at the PGMI STAI Sunan Pandanaran Study Program. Data analysis in this research is descriptive analysis by reducing data from respondents' answers. Reducing data means summarizing, selecting the main things, focusing on the important things, looking for themes and patterns. In this way, the reduced data will provide a clearer picture, and make it easier for researchers to collect further data, and look for additional data if needed. (Sugiyono, 2009) The results of the research are that in direct practice, students are able to implement sharia entrepreneurship values well, the sharia entrepreneurial values that they apply include: honesty, no elements of lying, no elements of usury, maintaining product halal, and upholding sales and purchase agreements or agreements between both parties.*

**Keywords:** *Implementation of values, sharia entrepreneurship and Edupreuner*

### Abstrak

Penelitian dengan judul Implementasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Syariah Pada Mata Kuliah *Edupreuner* Program Studi PGMI STAI Sunan Pandanaran Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi nilai-nilai Kewirausahaan Syariah dalam mata kuliah *Edupreuner* di Prodi PGMI STAI Sunan Pandanaran. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan cara mereduksi data dari jawaban responden. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencari data tambahan bila diperlukan. (Sugiyono, 2009) Hasil penelitiannya adalah dalam praktek langsung, mahasiswa mampu mengimplementasikan nilai-nilai kewirausahaan syariah dengan baik, nilai-nilai kewirausahaan syariah yang mereka terapkan diantaranya: kejujuran, tidak ada unsur bohong, tidak ada unsur riba, menjaga kehalalan produk, dan menjunjung tinggi akad jual beli atau kesepakatan dari dua belah pihak.

**Kata kunci :** *Implementasi nilai-nilai, kewirausahaan syariah dan Edupreuner*

## PENDAHULUAN

Mahasiswa disiapkan untuk menghadapi perubahan yang terjadi saat ini seperti perubahan sosial, perubahan budaya, pesatnya kemajuan bidang teknologi, serta semakin ketatnya persaingan dalam dunia kerja, yang mengharuskan mahasiswa untuk memiliki bekal kompetensi dalam

menghadapinya sesuai dengan kebutuhan zaman saat ini dan yang akan datang, karna zaman akan terus mengalami perubahan dan kemajuan. Dalam menyikapi hal tersebut, Perguruan tinggi harus mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif agar terwujud capaian dari pembelajaran yang meliputi aspek pengetahuan, ketrampilan, dan juga sikap secara optimal. (Nadiem Anwar Makarim, B.A., 2020) Merdeka belajar kampus merdeka atau yang familiar kita kenal dengan MBKM teretus karna adanya kegelisahan tersebut. MBKM Mendorong kampus agar lebih adaptif pada perubahan zaman, mendorong kampus lebih inovatif, menghapus paradigma bahwa pendidikan hanya tanggung jawab satuan pendidikan, juga melatih mahasiswa agar lebih siap dan juga adaptif.

Berdasarkan Permendikbud No3 Tahun 2020 pasal 15 ayat 1 bentuk dari pelaksanaan MBKM adalah dengan melaksanakan kegiatan dalam program studi maupun diluar program studi seperti: Pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi proyek independen, juga membangun desa / kuliah nyata tematik (KKNT). (Nadiem Anwar Makarim, B.A., 2020)

Sejauh ini kita ketahui bahwasanya MBKM ini berfokus pada luaran/output yang dihasilkan oleh mahasiswa/para lulusan dari perguruan tinggi. Mereka dilatih untuk siap, terbiasa, benar2 berguna dalam kehidupan nyata, tidak hanya teori saja yang mereka baca/pelajari, tetapi mereka secara langsung diajak untuk terjun merasakan, memahami, menganalisis, mempraktekkan mengevaluasi dan melakukan perbaikan untuk diterapkan lagi.

Kita ketahui bersama, salah satu hal yang digaungkan dalam permendikbud di atas tentang MBKM ialah latihan berwirausaha, oleh karena itu tidak jarang prodi-prodi dalam perguruan tinggi, khususnya PGMI menjadikan mata kuliah edupreuner menjadi mata kuliah yang sifatnya sunnah Muakad yang harus diambil oleh mahasiswa.

Pengembangan edupreuner dalam kurikulum berkembang bersamaan dengan perkembangan teori dan praktek pendidikan, bukan hanya teori dalam mata kuliah, akan tetapi lebih menekankan pada pengalaman secara langsung. Mata kuliah edupreuner masuk dalam mata kuliah pilihan dalam program studi PGMI. (Leli Fertiana Dea et al., 2021)

Edupreuner ialah salah satu mata kuliah pilihan dalam kurikulum program studi PGMI, yang mana pengertian dari edupreuner itu ialah Menurut Agung Purnomo S,P, M.A.B, Edupreuner baerasal dari dua kata yaitu *education* dan *enterpreuner*, selain itu ada yang menganggap istilah *edupreuner* sama dengan *teacherpreuner*. Agung memaknai edupreuner dari 3 perspektif. Yaitu *Edupreneur* sebagai praktek wirausaha di bidang pendidikan, jika seseorang melakukan wirausaha dibidang pendidikan meskipun seseorang tersebut bukan seorang guru/pendidik. yang ke dua

*edupreuner* merupakan seorang pendidik yang mengaplikasikan nilai dan konsep dari kewirausahaan dalam kegiatan belajar mengajar dan tercapainya tujuan dari pendidikan. Yang ketiga, *edupreuner* ialah seseorang yang mendidik juga membiayai pendidikan itu sendiri, hal seperti ini biasanya terjadi pada seseorang yang merasa sudah mendapat panggilan hati, sehingga mereka melaksanakan pembelajaran secara individu, kelompok maupun lembaga. (Agung Purnomo S.P., 2017)

Menjadi seorang *edupreuner yang kaffah*, ada dasar hukum Islam yang dapat kita pakai dalam pelaksanaannya. masalah yang terjadi dan kita temui saat ini ialah yang mereka anggap seorang *enterpreuner* yang sukses ialah mereka yang bisa mengumpulkan pundi-pundi rupiah paling banyak, atau mereka yang masuk jajaran/mendapat sebutan sultan, selebgram atau apalah, sebagai perguruan tinggi Islam, para lulusan PGMI yang akan menjadi *edupreuner* diharapkan dapat berwirausaha secara syariah, yang mana menjalankan suatu usaha sesuai syariat Islam. Oleh karena itu sangat penting sekali untuk melakukan internalisasi nilai-nilai kewirausahaan syariah pada mata kuliah *edupreuner* Prodi PGMI STAI Sunan Pandanaran Yogyakarta.

Seperti yang dilansir dalam berita terkini OJK pada akhir 2022 lalu, kasus mahasiswa IPB modus Penjualan toko on line. Yang mana sejumlah mahasiswa IPB terkena penipuan took online, dengan kedok mencari reseller untuk membeli kemudian menjual kembali produk2 yang ada di tokonya, maka mahasiswa tersebut dijanjikan komisi 10%, namun apa yang terjadi, bukannya untung yang didapat malah buntung. (*Kasus Mahasiswa IPB Modus Penipuan Penjualan Toko Online 18 November 2022*, 2022)

Berwirausaha adalah fitrah manusia untuk memenuhi kebutuhannya, berwirausaha dalam Islam yang biasa kita kenal dengan kewirausahaan syariah merupakan bagian dari Ekonomi Syariah. Ajaran Islam tidak hanya mencakup persoalan ritual dan hubungan *transendental* seorang hamba terhadap Tuhannya, namun juga memberikan warna pada ruang publik kehidupan manusia. Nilai-nilai Islam akan masuk dalam setiap dimensi kehidupan manusia, dan memberikan warna di dalamnya.

Berdasarkan Latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **Implementasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Syariah Pada Mata Kuliah Edupreuner Program Studi PGMI STAI Sunan Pandanaran Yogyakarta**. Adapun rumusan masalah dalam penelitian adalah Bagaimana Implementasi nilai-nilai Kewirausahaan Syariah dalam mata kuliah *Edupreuner* di Prodi PGMI STAI Sunan Pandanaran?

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Teori Kewirausahaan

Pada umumnya, kewirausahaan bisa diartikan sebagai bagaimana suatu aktifitas menerima resiko untuk mengawali dan menjalankan usaha, dalam artian hal itu mempunyai arti bagaimana teknik menjadi seorang wirausahawan yang berani menanggung resiko untuk mengawali dan menjalankan usaha bisnisnya. Kerangka teoritis dan penelitian wirausaha menyumbang atau berkontribusi yang utama untuk kemajuan ilmu kewirausahaan. Teori-teorinya berakar dari bidang ilmu psikologi, ekonomi, sosiologi, antropologi, serta manajemen.

### 2. Implementasi Kewirausahaan.

Kewirausahaan sangat mungkin diimplementasikan dalam kehidupan manusia, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pendidikan. Dalam implementasinya ada prinsip-prinsip yang menyertainya yaitu bisa berinovasi, mempunyai mental kuat, memanfaatkan peluang yang ada, bermotivasi kuat pada masa depan, mengutamakan pelanggan, harus fleksibel, mempunyai integritas, bersikap adil, mampu memprediksi serta berani memulai. (D, 2008)

### 3. Kewirausahaan Syariah

Kewirausahaan dan perniagaan dalam pandangan Islam merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan ke dalam masalah muamalah. Masalah yang erat kaitannya dengan hubungan yang bersifat horisontal, yaitu hubungan antar manusia yang akan dipertanggungjawabkan kelak di akhirat.

Manusia diperintahkan untuk memakmurkan bumi dan membawanya ke arah yang lebih baik serta diperintahkan untuk berusaha mencari rizki. Untuk mencari rizki maka harus mencari pintu yang terbuka lebar dan jumlah yang tidak sedikit yang dibagikan oleh Allah SWT. Pintu rizki yang tidak sedikit dan terbuka lebar yaitu dengan berwirausaha.

Dalam agama Islam, konsep kewirausahaan memiliki dua bentuk dimensi; yakni dimensi vertikal (*hablumminallah*) serta dimensi horizontal (*hablumminannas*). Dimensi vertikal menghubungkan antara seorang muslim dengan Allah SWT. sebagai Tuhan Yang Maha Esa, sementara dimensi horizontal menghubungkan seorang manusia dengan sesamanya. Kegiatan kewirausahaan dalam Islam merupakan hal yang sangat dianjurkan, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. At-Taubah ayat 105 yang artinya: "Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah SWT) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan". Segala bentuk perbuatan yang

dilakukan oleh manusia akan dicatat sesuai kadar baik atau buruknya, tak terkecuali dalam kegiatan kewirausahaan. Seluruh kegiatan kewirausahaan yang berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an maupun al-Hadits serta aturan hukum syari'ah lainnya adalah bentuk pengabdian, ketaatan, serta tanggung jawab kepada Allah SWT.(Bahri, 2018)

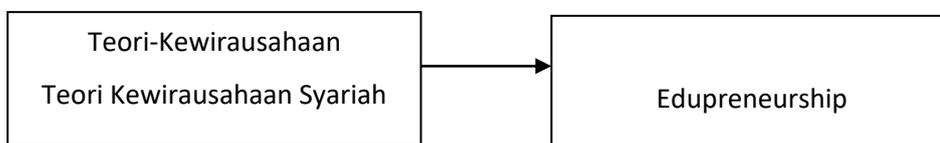
### 5. Mata Kuliah Edupreuner

Mata Kuliah Edupreunership ialah salah satu mata kuliah pilihan dengan bobot 2 sks yang ada pada semester VI dan wajib diambil oleh mahasiswa prodi PGMI, karena selain menjadi guru kelas menjadi seorang edupreuner yang handal adalah salah satu profil lulusan yang ingin dicetak oleh Program Studi PGMI STAI Sunan Pandanaran.

Mata kuliah edupreuner sendiri ialah mata kuliah yang mempelajari bagaimana menjadi seorang *education* dan juga *enterpreuner* yang handal. Seperti telah sedikit kita bahas di latar belakang masalah. Bahwasanya menjadi seorang enterpreuner tidak melulu menjadi seorang pedagang, tapi seorang pendidik diharapkan bisa menjadi seorang enterpreuner agar memiliki jiwa kreatif, inovatif dan adaptif, yang mana sikap dari seorang enterpreuner ini bisa diterapkan dalam kegiatan mendidik dengan cara yang kreatif inovatif serta adaptif.

Seorang enterpreuner saking kreatifnya dianggap bisa menyulap barang bekas menjadi emas. Begitu juga sebagai seorang pendidik, jika mempunyai jiwa enterpreuner diharapkan dapat menemani serta membimbing peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga tercapai tujuan dari pembelajaran.(Ulya, 2020)

Berikut ini adalah gambar kerangka pemikiran tentang implementasi kewirausahaan syariah pada mata kuliah edupreunership :



Gambar 1.1  
Kerangka Pemikiran  
Implementasi kewirausahaan Syariah ke edupreunership

Dalam penulisan penelitian ini, peneliti menggali beberapa informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan tema penelitian sebagai bahan acuan, perbandingan dan penguat landasan teori. Antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Bahri yang berjudul Penerapan konsep berwirausaha dan bertransaksi syariah secara *vertical* dan *horizontal*, perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan jika Bahri meneliti hanya penerapannya saja, tapi peneliti melakukan penelitian implementasi kewirausahaan syariah pada makul Eduipreuner Prodi PGMI STAI Sunan Pandanaran. (Bahri, 2018)

Kemudian yang kedua penelitian yang dilakukan oleh Leli Fertiliana dkk, yang berfokus pada Alat Permainan Edukatif Golf Anak Usia Dini sebagai Program Edupreuner Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Sedangkan peneliti peneliti melakukan penelitian implementasi kewirausahaan syariah pada makul Eduipreuner Prodi PGMI STAI Sunan Pandanaran. (Leli Fertiliana Dea et al., 2021)

Yang ke tiga penelitian yang dilakukan oleh Aulia nuraeni mas yang berjudul Implementasi Nilai-nilai Mata Kuliah Islamic Entrepreneurship Pada Praktik Bisnis On line Oleh Mahasiswa Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memfokuskan penelitiannya pada implementasi nilai-nilai mata kuliah Islamic enterpreunership pada praktek bisnis online, sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan ialah penelitian pada implementasi nilai-nilai kewirausahaan syariah pada mata kuliah edupreuner mahasiswa prodi PGMI.(Aulia, 2022)

## **METODELOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan ialah penelitian tindakan kelas dengan analisis deskriptif Kualitatif, yang mana dalam penelitian ini peneliti juga terlibat secara langsung menjadi subjek penelitian di dalam kelas kemudian penelitian ini ingin melakukan proses perubahan dari masalah yang ditemukan.(Syaodih, 2008)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara, observasi yang mendalam dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi waktu, triangulasi sumber, dan triangulasi teknik pengumpulan data. (Sugiyono, 2009)

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan cara mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan

gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencari data tambahan bila diperlukan. (Sugiyono, 2009)

Dalam penelitian ini peneliti lakukan dengan cara mengumpulkan data dari observasi, dokumentasi dan observasi mendalam secara langsung, kemudian mereduksi data yang sudah peneliti dapat dan melakukan analisis.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

#### **a. Tahap observasi dan wawancara awal**

Dalam penelitian tindakan kelas kali ini, peneliti awalnya melakukan observasi dan wawancara singkat pada narasumber tentang apa yang mereka ketahui tentang edupreuner. Dari hasil observasi dan wawancara awal peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut:

#### **b. Perencanaan**

Peneliti merencanakan pengimplementasian nilai-nilai kewirausahaan syariah pada setiap materi mata kuliah edupreuner Prodi PGMI. Perencanaan yang peneliti lakukan ialah, melihat apa saja materi dalam perkuliahan edupreuner prodi PGMI STAI Sunan Pandanaran. Kemudian memasukkan nilai-nilai kewirausahaan syariah yang dapat diimplementasikan pada materi tersebut.

#### **c. Pelaksanaan**

Dalam kegiatan pelaksanaan ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana mahasiswa prodi PGMI kelas edupreuner dalam pengaplikasian nilai-nilai edupreuner seperti keberanian, sikap kreatif, serta inovatif yang mereka lakukan jika memiliki sebuah produk ataupun jasa dan lembaga belajar.

Seperti materi mata kuliah edupreuner dari pertemuan pertama yang membahas tentang : pengertian edupreuner, cara memilih ide usaha yang baik, pembuatan logo usaha dan arah tujuan bisnis, pembuatan media untuk usaha, sasaran pasar, tehnik pemasaran, implementasi nilai-nilai syariah dalam usaha, desain poster dan media iklan, sirkulasi keuangan.

Pada unsur-unsur tersebut terdapat penerapan nilai-nilai kewirausahaan syariah yang diimplementasikan didalamnya.

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan secara langsung, juga berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada subject penelitian, mengumpulkan

dokumentasi dan juga terloibat langsung. Peneliti menganalisis imlementasi nilai-nilai kewirausahaan syariah sebagai berikut:

1. Para mahasiswa memahami secara sadar apa itu edupreuner, apa tujuan dari edupreuner.

Edupreuner dipahami bersama oleh mahasiswa prodi PGMI sebagai satu kesatuan utuh, penuh. Yang mereka pahami dari edupreuner ialah bagaimana ketika education dan enterpreuner bisa saling bersinergi satu sama lain. Misal, seorang education/pembelajar/pendidik harus memiliki jiwa enterpreuner, yang mana sering dan telah kita sepakati jiwa enterpreuner adalah jiwa yang memiliki keberanian tinggi, selalu bertindak kreatif dan ingin selalu melakukan hal-hal yang inovatif.( Observasi langsung dan mendalam 27 maret 2023)

2. Cara memilih ide

Dalam pelaksanaannya mahasiswa mata kuliah edupreuner, setelah memahami pengertian juga tujuan dari edupreuner. Mereka mencoba berlatih menerapkan ilmu edupreuner dengan mencari ide usaha berdasarkan nilai kemanfaatan/kebutuhan daripada masyarakat sekitar. Misalnya ada mahasiswa yang sedang ingin membuat usaha dalam bidang jasa seperti bimbingan belajar, atau ingin mendirikan sebuah lembaga pendidikan baik itu formal maupun non formal. Idenya muncul berangkat dari niat dia untuk bisa bermanfaat/memberikan kontribusi positif bagi dirinya juga lingkungan sekitarnya. Hal ini biasanya berdasarkan latar belakang daerahnya yang masih sangat minim sekali lembaga pendidikan baik formal/non formal, kurangnya waktu untuk anak-anak belajar sehingga membutuhkan tambahan bimbingan belajar, juga alasan orangtua dari anak-anak yang ada disitu ingin anaknya mendapat tambahan les belajar diluar sekolah. Dengan begitu 1 mahasiswa ini membuka bimbingan belajar dengan fasilitas pelayanan yang luar biasa tetapi harga biasa saja. Kenapa harga biasa saja karena dia ingin sambil mengamalkan ilmunya.

3. Pembuatan logo usaha dan arah tujuan usaha itu sendiri

Mahasiswa Prodi PGMI Tentunya dalam pembuatan logo lembaga/produknya mereka memiliki maksud dan artinya tersendiri, tidak hanya sekedar membuat logo yang bagus saja, tetapi mereka membuat logo dengan maksud dan arti tersendiri, pun juga arti dari warna-warna logo tersebut.

4. Pembuatan Media

Media yang kita artikan sebagai sarana/alat yang digunakan untuk terlaksananya kegiatan latihan edupreuner ini adalah media online, yang mana dalam hal ini media yang

mereka siapkan menjadi tempat/wadah/lapak untuk memasarkan/memperkenalkan jasa dan produk yang mereka buat/miliki ke pelanggan, media yang mereka buat antara lain Instagram, facebook, tik tok, dan juga website.

Pembuatan media online ini mereka lakukan sebagai sarana pemasaran produk/lembaga yang telah mereka buat, dalam pembuatannya mereka sangat kreatif dan inovatif sehingga lapak/toko online mereka ini sangat enak dilihat dan menyenangkan untuk dikunjungi.

Sementara ini, toko/ lapak yang dibuat masih ditahap pembuatan media sosial di instagram, berikut media online teman-teman kelas edupreuner:

No	Nama Usaha	Link Media
1	Si Painul	Instagram : <a href="https://instagram.com/sipainul.product?igshid=NTc4MTIwNjQ2YQ==">https://instagram.com/sipainul.product?igshid=NTc4MTIwNjQ2YQ==</a>
2	Favchel	<a href="https://instagram.com/favchel_snackboxmini?igshid=NTc4MTIwNjQ2YQ==">https://instagram.com/favchel_snackboxmini?igshid=NTc4MTIwNjQ2YQ==</a>
3	Gim tteok	<a href="https://instagram.com/gimtteok?igshid=NTc4MTIwNjQ2YQ==">https://instagram.com/gimtteok?igshid=NTc4MTIwNjQ2YQ==</a>
4	Bimbel Mathroom	<a href="https://instagram.com/mathroom_bimbel?igshid=ZGUzMzM3NWJiOQ==">https://instagram.com/mathroom_bimbel?igshid=ZGUzMzM3NWJiOQ==</a>
5	Chicken Crispy	<a href="https://instagram.com/chi_kencrispy?igshid=ZGUzMzM3NWJiOQ==">https://instagram.com/chi_kencrispy?igshid=ZGUzMzM3NWJiOQ==</a>
6	Bakoel Asinan	<a href="https://instagram.com/bakoelasinan?igshid=NTc4MTIwNjQ2YQ==">https://instagram.com/bakoelasinan?igshid=NTc4MTIwNjQ2YQ==</a>
7	Bacomel	<a href="https://instagram.com/ba_comell?igshid=NTc4MTIwNjQ2YQ==">https://instagram.com/ba_comell?igshid=NTc4MTIwNjQ2YQ==</a>
8	Foodys	<a href="https://instagram.com/foodys1414?igshid=NTc4MTIwNjQ2YQ==">https://instagram.com/foodys1414?igshid=NTc4MTIwNjQ2YQ==</a>

## 5. Sasaran Pasar

Dalam melaksanakan sebuah usaha, menentukan siapa saran pasar dari produk kita itu sangatlah penting. Dari penentuan pasar tadi kita dapat membuat produk atau jasa kita sedemikian rupa. Dalam praktek yang mereka lakukan ini, mahasiswa Prodi PGMI telah mengetahui siapakah sasaran pasar mereka berdasarkan produk atau jasa yang mereka buat.

## 6. Teknik Pemasaran

Tekhnis pemasaran ialah cara yang dilakukan untuk memperkenalkan jasa, produk maupun lembaga yang mereka buat kepada khalayak umum. yang teman-teman PGMI lakukan, berbagai cara, ada yang lewat media sosial, ada yang lewat status WA ada juga yang menggunakan booth camp dan menjual secara langsung (dari mulut ke mulut/ dari lihat ke lihat) ke pelanggan.

7. Nilai-nilai syariah dalam Produk

Dari semua rangkaian pembelajaran edupreuner yang mereka lakukan telah terimplementasikan nilai-nilai kewirausahaan syariah. Seperti misal, sangat diperlukannya kejujuran dalam menjual sebuah produk.

8. Pembuatan poster untuk pemasaran produk

Setiap kelompok dari tim mata kuliah edupreuner membuat poster dengan kertas ivory A3, hal ini bertujuan melatih mereka ketika nanti punya tempat offline mereka telah terbiasa untuk membuat banner atau mendekor sedemikian rupa tokonya agar dapat menarik pelanggan juga menciptakan rasa senang bagi yang memandang.

Berikut poster-poster yang telah dibuat oleh mahasiswa Prodi PGMI untuk Promosi produk dan lembaga mereka. Dalam poster tersebut tertera apa yang menjadi ciri khas dan keunggulan dari produk juga lembaga mereka tanpa menjatuhkan produk orang lain.

Gambar 1  
Poster produk



9. Praktek langsung

Pada pertemuan ke 9 kami mengadakan mini praktek, jadi apa yang sudah dipelajari dalam setiap pertemuan dipraktekkan langsung dalam mini praktek. Mini praktek ini ialah pameran dari produk-produk yang mereka buat. Dari mini praktek ini tahapan yang dilalui langsung oleh tim edupreuner ialah, memilih bahan, membuat produk, menyiapkan, kemudian memasarkan dan juga melakukan transaksi jual beli yang syariah.

#### 10. Evaluasi praktek

Setelah melaksanakan praktek secara langsung, tentu saja ada evaluasi yang kami laksanakan, membahas tentang kritikan, saran masukan maupun pujian.

Sangat bagus sekali bu, saya melihat teman-teman yang praktek berwirausaha disini tidak hanya mementingkan keuntungan, tapi mereka menjunjung tinggi kejujuran dan komitmen, sehingga saya sendiri sebagai konsumen produk atau jasa mereka merasa sangat senang dan tidak kecewa, hal ini tentu menjadi alasan tersendiri bagi saya untuk memutuskan menjadi pelanggan tetap. (wawancara, Zahrel )

Selain pujian, saran dari evaluasi praktek kemarin ialah penambahan jam latihan dan jam terbang agar produk yang mereka buat semakin mantap, juga jasa yang mereka buat dapat memberikan kepuasan maksimal bagi pelanggan.

#### 2. Pembahasan

##### a. Implementasi Nilai-nilai kewirausahaan Syariah pada mata kuliah Edupreuner PRODI PGMI STAI Sunan Pandanaran Yogyakarta

Syariat Islam menganjurkan umatnya agar bekerja dan berbisnis dengan jalan yang benar, menjauhi segala hal yang di larang oleh Allah swt. Banyak bisnis yang dapat dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup didunia dan dalam rangka beribadah kepada Allah swt. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman bahwa Allah menghalalkan Berdagang dan mengharamkan Riba. Islam sangat menganjurkan bagi para umatnya untuk berwirausaha dan mengedepankan ahlakul karimah dalam pelaksanaannya. dengan berwirausaha seseorang akan memudahkan orang lain yang berada di sekitarnya karena dengan adanya usaha yang dilakukan dapat bermanfaat untuk orang lain. Menurut Anita dalam menjalankan usaha sebagai umat muslim harus berlandaskan pada Islam karena agama menegjarkan untuk bekerja keras dengan cara yang baik dan halal untuk mencapai Ridha Allah swt.

Nilai-nilai kewirausahaan syariah diimplementasikan dalam matakuliah edupreuner prodi PGMI ialah bagaimana dalam setiap pelaksanaan/ penyusunan suatu usaha/ jasa, dapat qt lihat pada capaian program studi, capaian mata kuliah, juga pada tujuan juga indicator

pembelajarannya. Hal tersebut dapat kita lihat dalam RPS mata kuliah edupreuner seperti dibawah ini:

Tabel 3.4  
RPS mata kuliah edupreuner

Capaian Program Studi	
S3	Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;
S9	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;
S10	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.
KU1	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya;
Ku 2	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur;
Ku 5	Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data;
Ku 6	Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya;

Implementasi nilai-nilai kewirausahaan syariah pada mata kuliah edupreuner Prodi PGMI dapat dilihat dalam prakteknya telah menerapkan konsep-konsep dari kewirausahaan syariah diantaranya : kejujuran, tidak ingkar, tidak berbohong maupun menipu, mengutamakan kehalalan dan kesucian produk, ada kesepakatan pihak, menjauhkan dari unsur riba

1. Nilai-nilai kewirausahaan yang telah diterapkan diantaranya :

a. Kejujuran

Kegiatan praktek yang mahasiswa Prodi PGMI lakukan ialah menjunjung tinggi kejujuran, hal tersebut tercermin dalam hal pemilihan bahan yang dipakai maupun dalam proses pembuatannya.

Bahan yang anda gunakan ini terbuat dari apa?

“Bahan yang saya gunakan terbuat dari roti berprotein tinggi dan juga sayur-sayuran yang segar, produk kami ini tidak bisa bertahan lama disuhu ruang biasa, juga tidak melayani pengiriman luar kota. oleh karena itu kami menyarankan setelah penyajian hendaknya langsung dimakan, karena kami tidak menggunakan pengawet dalam makanan yang kami buat.” (Wawancara dg ifa, mahasiswa kelas edupreuner).

Rasa manis ini berbahan dasar apa?

“Rasa manis yang ada pada jelly produk buatan kami ini 100% berasal dari gula buk, kami tidak menggunakan pemanis buatan sama sekali, oleh karena itu produk jelly kami ini aman dikonsumsi siapapun (wawancara dg ulya ainur, mahasiswa kelas edupreuner)”

Dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa dalam pengolahan bahan dan pemilihan bahan mereka menjunjung tinggi nilai kejujuran, dengan mengatakan apa adanya bahwa produknya tidak dapat bertahan lama karena tidak menggunakan bahan pengawet.

b. Tidak ingkar, tidak berbohong dan tidak menipu

Dalam praktek ber enterpreuner mereka tidak ada unsur menipu ataupun berbohong. Seperti misalnya dari contoh kelompok mahasiswa yang membuka bimbingan belajar.

Apa yang menjadi nilai lebih dari bimbingan belajar yang anda tawarkan

“Pembelajaran kami sangat inovatif dan menyenangkan bu, kami akan menemani peserta didik sampai dia mengerti. Meskipun jatah untuk paket les bulanan sudah habis, jika dirasa peserta didik blum faham, maka kami akan memberikan garansi selalu memfasilitasi dan menemani hingga peserta didik tersebut faham.”(wawancara dg fadhil)

Pada Mathroom bimbel yang dibuat oleh fadhil dkk, menunjukkan bahwa tidak ada unsur bohong dalam bimbingan belajar yang mereka buat, hal tersebut dapat dilihat bahwa mereka berani menggaransi dan menemani peserta didiknya hingga tuntas memahami materi tanpa meninggalkannya begitu saja ketika paket belajar yang dipilih oleh peserta didik tersebut telah habis misalnya.

c. Mengutamakan kehalalan dan kesucian produk

Ada salah satu kelompok yang memilih untuk mebuat sebuah usaha dibidang kuliner makanan, yaitu fried chicken. Hal ini berangkat dari kegelisahan mereka akan keraguan bagaimana proses penyembelihan ayam ditempat biasa mereka membelinya.

Akhirnya mereka berinisiatif untuk membuat usaha ini dengan niatan akan menyembelih langsung ayam sebagai bahan utama mereka dengan cara sesuai syariat Islam. Mengapa anda memilih membuka fried chicken, padahal usaha ini sudah banyak sekali:

“Kami ingin melakukan ini karena kami ingin banyak orang penggemar fried chicken dapat menikmati ayam lezat halal, dengan cara penyembelihan yang kami lakukan sendiri sesuai syariat Islam”. (wawancara dg siti Yulaikah)

d. Ada kesepakatan dari kedua pihak

Sesuai dengan ajaran Islam, bahwa dalam kegiatan jual beli yang menjadi rukun dari jual beli tersebut adalah satunya ialah akad, akad jual beli sendiri terjadi ketika ada kesepakatan dari dua belah pihak.

Dalam praktek kewirausahaan ini, mahasiswa prodi PGMI menerapkan system transaksi yang transparan, adil dan menjunjung tinggi kesepakatan ke 2 belah pihak.

Apa produk yang anda buat?

Bacamel buk

Apa itu?

Banana coklat lumer

apakah akan lumer terus?

“Iya buk, kami menyajikan pisang coklat lumer dengan cara kami menggoreng langsung ketika ada yang beli, dengan begitu coklat masih sangat lumer. Dan kami akan mengganti jika ada orang yang memakan pisang tersebut kok tidak lumer dengan ketentuan yang telah kami buat dan kita sepakati bersama. “(wawancara dengan sinta).

e. Menjauhkan dari unsur riba

Dalam kegiatan praktek wirausaha ini tidak ada unsur riba sama sekali. Karena tidak ada perubahan dan perbedaan harga yang berubah-ubah tanpa adanya pemberitahuan terlebih dahulu dengan alasan yang tepat dan disepakati bersama antara penjual dan pembeli. Antara penyedia maupun pengguna jasa.

2. Prinsip-prinsip kewirausahaan syariah yang mereka junjung juga diantaranya:

Larangan Riba, seperti yang telah peneliti jelaskan diatas bahwa dalam praktek yang mereka lakukan tidak mengandung dan tidak menerapkan system riba sama sekali. larangan perjudian, system lotre atau perjudian juga tidak dilakukan dalam praktek enterpreuner disini, mereka mendapatkan keuntungan berdasarkan apa yang mereka jual, dan nilainya sesuai dengan produk /jasa yang mereka tawarkan.

Keberlanjutan sosial, tidak berusaha menjatuhkan atau menyaingi produk maupun jasa orang lain yang ada disekitar mereka adalah salah satu bentuk upaya

keberlanjutan sosial yang mereka junjung tinggi dan terapkan. Mereka berjualan dengan cara yang baik dan sehat, dengan adanya produk maupun jasa mereka malah dapat menunjang penjual produk/jasa disekitar mereka.

Pemberdayaan masyarakat, dalam kegiatan praktek ini sangat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar, karna secara langsung maupun tidak langsung hal yang mereka lakukan ini jg membuka peluang pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar yang membutuhkan pekerjaan.

Menghindari produk haram, Alhamdulillah dari presentasi yang mahasiswa prodi PGMI kelas edupreuner, mereka menyampaikan secara transparan apa saja bahan-bahan yang mereka gunakan dalam pembuatan produk, dan bagaimana cara mengolahnya. Dari penjelasan yang mereka sampaikan tidak ada unsur haram sama sekali.

## **E. KESIMPULAN**

Dari penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan dalam mata kuliah edupreuner prodi PGMI STAI Sunan Pandanaran peneliti menemukan temuan sebagai berikut:

1. Dalam prakteknya mahasiswa banyak belajar dan memahami apa itu edupreuner, bagaimana cara menjadi seorang edupreuner, dan berlatih secara langsung menjadi seorang enterpreuner yang kreatif dan inovatif. Hal ini dapat dilihat dari kreatifitas yang mereka buat, cara memasarkannya, juga cara mencari sasaran pasarnya.
2. Dalam praktek langsung, mereka mampu mengimplementasikan nilai-nilai kewirausahaan syariah dengan baik, nilai-nilai kewirausahaan syariah yang mereka terapkan diantaranya: kejujuran, tidak ada unsur bohong, tidak ada unsur riba, menjaga kehalalan produk, dan menjunjung tinggi akad jual beli atau kesepakatan dari dua belah pihak.
3. Prinsip prinsip kewirausahaan syariah juga mereka gunakan, seperti tidak menerapkan riba dalam praktek yang mereka lakukan, menjaga keberlanjutan sosial dengan cara tidak menjatuhkan produk orang lain, juga memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar dengan membuka lapangan pekerjaan dan memberdayakannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agung Purnomo S.P., M. A. B. (2017). *Pengertian Edupreneur*. Binus.Ac.Id.
- Aulia, N. M. (2022). *Implementasi Nilai-nilai Mata Kuliah Islamic Entrepreneurship Pada Praktik Bisnis Online Oleh Mahasiswa Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ....* <http://digilib.uinkhas.ac.id/8768/%0Ahttp://digilib.uinkhas.ac.id/8768/1/Nur%27aini> Mas

Aulia\_E20182278.pdf

- Bahri. (2018a). Kewirausahaan Islam : Penerapan Konsep Berwirausaha dan Bertransaksi Syariah dengan Metode Dimensi Vertikal ( Hablumminallah ) dan Dimensi Horizontal ( Hablumminannas ) Islamic Entrepreneurship: Implementation of The Concept of Entrepreneurship And Shari. *Moro, Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 1(2), 67–87. <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/Mr/index>
- Bahri, B. (2018b). Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha dan Bertransaksi Syariah dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas). *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 1(2), 67–86.
- D, H. R. (2008). *Enterpreunership Kewirausahaan*. Penerbit salemba barat.
- Kasus Mahasiswa IPB Modus Penipuan Penjualan Toko Online 18 NOVEMBER 2022*. (2022). Otoritas Jasa Keuangan.
- Leli Fertiliana Dea, Yusuf, M., Saidun Anwar, M., Choirudin, C., & Ayu Juniati, D. (2021). Alat Permainan Edukatif Golf Anak Usia Dini sebagai Program Edupreneur Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 6(1), 25–36. <https://doi.org/10.14421/jga.2021.61-03>
- Nadiem Anwar Makarim, B.A., M. B. A. (2020). *Kampus Merdeka Merdeka Belajar*. Kampusmerdeka.Kemdikbud.Go.Id.
- Saifudin Azmar. (2001). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, 2019. (2009). *Prof\_dr\_sugiyono\_metode\_penelitian\_kuant.pdf*.
- Syaodih, S. N. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: Bandung: Rosda*.
- Ulya, I. (2020). *Edupreneurship “Menyiapkan Guru MI berjiwa enterpreuner”* (Ceetakan P). CV Pilar Nusantara.
- Acs, Z.J. and D.B. Audretsch, 1987.“Innovation, market structure, and firm size”.Review of Economics and Statistics 69 ,4., 567-574.
- Acs, Z.J. and D.B. Audretsch, 1987.“Innovation, market structure, and firm size”.Review of Economics and Statistics 69 ,4., 567-574.
- Ajzen, I. & Fishbein, M. 1980, Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior, Prentice-Hall, Englewood Cliffs,NJ.
- Ajzen, I. & Fishbein, M. 1980, Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior, Prentice-Hall, Englewood Cliffs,NJ.
- Ajzen, I. 1988, Attitudes, Personalities and Behaviour, Open University Press, Buckingham.
- Ajzen, I. 1988, Attitudes, Personalities and Behaviour, Open University Press, Buckingham.
- Audretsch, D., Thurik, R., Verheul, I., and Wennekers, S. 2002. “An Eclectic Theory of Entrepreneurship”. EIM Business and Policy Research. <http://papers.tinbergen.nl/01030.pdf> , 12 Juni 2014,
- Audretsch, D., Thurik, R., Verheul, I., and Wennekers, S. 2002. “An Eclectic Theory of Entrepreneurship”. EIM Business and Policy Research. <http://papers.tinbergen.nl/01030.pdf> , 12 Juni 2014,
- Bahri, B. (2018). Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha dan Bertransaksi Syariah dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas). *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 1(2), 67–86. <http://jurnal.unma.ac.id/index.php>.
- Blanchflower, D.G., 2000, “Self-employment in OECD
- Bwisa. H.M. 2010. “Economics and Entrepreneurship May Be Twins But They Are Not Identical Twins”. <http://www.professorbwisa.com/>, 22 Juni 2014 pk.
- Bwisa. H.M. 2010. “Economics and Entrepreneurship May Be Twins But They Are Not Identical Twins”. <http://www.professorbwisa.com/>, 22 Juni 2014 pk.

Cambridge, MA: Harvard University Press

Cantillon, R.. 1755. *An Essay on Economic Theory*. Auburn, Alabama: Ludwig von Mises Institute.

Cantillon, R.. 1755. *An Essay on Economic Theory*. Auburn, Alabama: Ludwig von Mises Institute.

Carree, M.A. and A.R. Thurik. 2000. "The life cycle of the

Carree, M.A. and A.R. Thurik. 2000. "The life cycle of the

Chandrashekar, M., McNeilly, K., Russ, F. A., & Marinova, D. 2000. From Uncertain Intentions to Actual Behavior: A Threshold Model of Whether and When Salespeople Quit. *Journal of Marketing Research*, 374, 463-479

Chandrashekar, M., McNeilly, K., Russ, F. A., & Marinova, D. 2000. From Uncertain Intentions to Actual Behavior: A Threshold Model of Whether and When Salespeople Quit. *Journal of Marketing Research*, 374, 463-479

Coon, D. 2004. *Introduction to Psychology (9th Ed)* Minneapolis: West Publishing Company.

Coon, D. 2004. *Introduction to Psychology (9th Ed)* Minneapolis: West Publishing Company. countries", *Labour Economics* 7, 471-505

Cziko, G. 2000. "The Things We Do: Using the Lessons of Bernard and Darwin to Understand the What, How, and Why of Our Behavior. Massachusetts: MIT Press.

Cziko, G. 2000. "The Things We Do: Using the Lessons of Bernard and Darwin to Understand the What, How, and Why of Our Behavior. Massachusetts: MIT Press.

Douglas, E. J., & Shepherd, D. A. 2002. "Self-Employment as a Career Choice: Attitudes, Entrepreneurial Intentions, and Utility Maximization". *Entrepreneurship: Theory & Practice*, 263: 81-90

Douglas, E. J., & Shepherd, D. A. 2002. "Self-Employment as a Career Choice: Attitudes, Entrepreneurial Intentions, and Utility Maximization". *Entrepreneurship: Theory & Practice*, 263: 81-90

Dubrin, A.J. 2010. *Leadership*. Edisi ke-6. Australia: John Wiley & Sons.

Ekelund, R.B. & R.F. Hebert. 1990. *A History of Economic Theory and Method (third edition)*, McGraw-Hill, New York

Ekelund, R.B. & R.F. Hebert. 1990. *A History of Economic Theory and Method (third edition)*, McGraw-Hill, New York

Fairlie, Robert W. 2005. "Self-Employment, Entrepreneurship and the National Longitudinal Survey of Youth," *Monthly Labor Review*, Special Issue Commemorating the 25 th Anniversary of the NLSY79 , 128(2): 40-47.

Fairlie, Robert W. 2005. "Self-Employment, Entrepreneurship and the National Longitudinal Survey of Youth," *Monthly Labor Review*, Special Issue Commemorating the 25 th Anniversary of the NLSY79 , 128(2): 40-47.

Iyigun, M.F. and A.L. Owen. 1988. "Risk, entrepreneurship, and human-capital accumulation", *AEA Papers and Proceedings* 88 ,2., 454-457.

Iyigun, M.F. and A.L. Owen. 1988. "Risk, entrepreneurship, and human-capital accumulation", *AEA Papers and Proceedings* 88 ,2., 454-457.

Izquierdo & Buelens. 2008. *Competing Models of Entrepreneurial Intentions: The Influence Of Entrepreneurial Self-Efficacy and Attitudes*. Presentado en *Internationalizing Entrepreneurship Education and Training*, IntEnt Conference, 17-20 Juli, Oxford, Ohio, USA

Izquierdo & Buelens. 2008. *Competing Models of Entrepreneurial Intentions: The Influence Of Entrepreneurial Self-Efficacy and Attitudes*. Presentado en *Internationalizing Entrepreneurship Education and Training*, IntEnt Conference, 17-20 Juli, Oxford, Ohio, USA

- Kahneman , D, and Tversky. A. 1991. “Prospect Theory: An analysis of Decision Under Risk”, *Econometrica*, 47. 263-292.
- Kahneman , D, and Tversky. A. 1991. “Prospect Theory: An analysis of Decision Under Risk”, *Econometrica*, 47. 263-292.
- Kasmir. 2007. *Kewirausahaan*, Edisi 1, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,.
- Kirzner, I.M.1973.*Competition and Entrepreneurship*.Chicago, IL: University of Chicago
- Kirzner, I.M.1973.*Competition and Entrepreneurship*.Chicago, IL: University of Chicago
- Knight, F.H. 1921. “Risk, uncertainty, and profit, *Library of Economics and Liberty*”.  
[www.econlib.org/library/Knight/knRUP1.html](http://www.econlib.org/library/Knight/knRUP1.html)22 Juni 2014 pk. 10.02.
- Knight, F.H. 1921. “Risk, uncertainty, and profit, *Library of Economics and Liberty*”.  
[www.econlib.org/library/Knight/knRUP1.html](http://www.econlib.org/library/Knight/knRUP1.html)22 Juni 2014 pk. 10.02.
- Liñán. F. & Chen. Y.W. 2006. “Testing The Entrepreneurial Intention Model On A Two-Country Sample”, diakses dari <http://selene.uab.es/dep-economia-empresa/recerca/>22 Juni 2014 pk. 10.02.
- Liñán. F. & Chen. Y.W. 2006. “Testing The Entrepreneurial Intention Model On A Two-Country Sample”, diakses dari <http://selene.uab.es/dep-economia-empresa/recerca/>22 Juni 2014 pk. 10.02.
- Marshall, Alfred; Guillebaud, C. W. 1961. *Principles of Economics*. 9th (variorum) Ed. Macmillan.
- Marshall, Alfred; Guillebaud, C. W. 1961. *Principles of Economics*. 9th (variorum) Ed. Macmillan.
- Murphy, J.P, Liao, J & Welsch, P.H. (2006). “A Conceptual history of entrepreneurial thought”, *Journal of Management History*. 12, 9-24.
- Murphy, J.P, Liao, J & Welsch, P.H. (2006). “A Conceptual history of entrepreneurial thought”, *Journal of Management History*. 12, 9-24.
- Muslim Nurdin, et al, *Moral dan Kognisis Islam*, (Bandung: Alfabeta, 1999), h. 36 22
- Osborne, D. dan Gaebler T. 2007. *Reinventing Government*. Global Forum on Reinventing Government Building Trust in Government 26-29 June 2007, Vienna, Austria<http://unpan1.un.org/intradoc/groups/public/documents/un/unpan025253.pdf>22 Juni 2014 pk. 10.02.
- Osborne, D. dan Gaebler T. 2007. *Reinventing Government*. Global Forum on Reinventing Government Building Trust in Government 26-29 June 2007, Vienna, Austria<http://unpan1.un.org/intradoc/groups/public/documents/un/unpan025253.pdf>22 Juni 2014 pk. 10.02.
- Ricardo, D. 1817. *On the Principles of Political Economy and Taxation*. London: John Murray.
- Rotter, J. 1966. “Generalised expectancies for internal versus external control reinforcements”, *Psychological Monographs*, 80, Whole No.609.
- Schultz, T.W. 1975. “The Value of the Ability to Deal with Disequilibria.”*J. Econ. Lit.* 13(3): 8277–46
- Schultz, T.W. 1975. “The Value of the Ability to Deal with Disequilibria.”*J. Econ. Lit.* 13(3): 8277–46
- Schumpeter, J.A. 1934. *The Theory of Economic Development*.
- Schumpeter, J.A. 1934. *The Theory of Economic Development*.Cambridge, MA: Harvard University Press
- Segal, G., Borgia, & Schoenfeld, J. 2005. “The motivation to become an entrepreneur, *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*”, 11 1: 42-57
- Segal, G., Borgia, & Schoenfeld, J. 2005. “The motivation to become an entrepreneur, *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*”, 11 1: 42-57
- Smith, A. 1776. *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*.London: Methuen Publishers

- Smith, A. 1776. *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*. London: Methuen Publishers
- Steinhoff, D. and Burgess, J.F. 1993. *Small Business Management Fundamental*. Edisi ke-6. New York: Mc Graw Hill Inc.
- Steinhoff, D. and Burgess, J.F. 1993. *Small Business Management Fundamental*. Edisi ke-6. New York: Mc Graw Hill Inc.
- Suciu. 2014. "The Creative Economy". <https://www.creativekorea.or.kr/attach/common/1048.pdf> 22 Juni 2014 pk. 10.02.
- Suciu. 2014. "The Creative Economy". <https://www.creativekorea.or.kr/attach/common/1048.pdf> 22 Juni 2014 pk. 10.02.
- U.S. tireindustry", *Southern Economic Journal* 67,
- U.S. tireindustry", *Southern Economic Journal* 67,
- Wennekers, A. R. M., and A. R. Thurik. 1999. "Linking entrepreneurship and economic growth", *Small Business Economics* 13, 27-55.
- Zimmerer, T. Z., and Scarborough, N. M. 2005. *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*, 4th ed., Pearson Prentice Hall, Upper Saddle River, NJ.
- Zimmerer, T. Z., and Scarborough, N. M. 2005. *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*, 4th ed., Pearson Prentice Hall, Upper Saddle River, NJ.